

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Antenatal Care merupakan Program kesehatan yang dijalankan oleh pemerintah khususnya untuk melakukan pemantauan Kesehatan pada ibu hamil. Pemerintah menganjurkan ibu hamil untuk melakukan ANC minimal 6x dengan rincian pada trimester 1 dilakukan kunjungan 2x di BPM dan 1x dilakukan pemeriksaan ke dokter kandungan, pada trimester 2 kunjungan dilakukan 1x di BPM dan pada trimester 3 kunjungan dilakukan 3x di BPM dan 1x di dokter kandungan (Dewanggayastuti, 2022: 56). Menurut penelitian menyatakan bahwa ibu yang melakukan perawatan antenatal kurang dari tiga kali dan tidak memeriksakan kehamilannya kepada dokter, perawat maupun bidan dapat memiliki risiko untuk terjadi stunting pada anak-anak mereka (Heryanto, 2021: 2).

Hipertensi dalam kehamilan menurut data Dinkes tahun 2021 mencatat angka kejadian pada ibu hamil dengan hipertensi sebanyak 1.077 kasus. Kehamilan dengan hipertensi menjadi salah satu masalah medis yang sering muncul selama masa kehamilan yang dapat menimbulkan komplikasi pada ibu 2-3% pada masa kehamilan (Suhartini & Ahmad, 2015 : 193).

Hipertensi dalam kehamilan masih menjadi penyebab yang cukup tinggi saat ini. Preeklampsia memengaruhi sekitar 2%-8% kehamilan di seluruh dunia. Menurut (*WHO*) pada tahun 2020 terdapat 810 wanita meninggal setiap harinya karena preeklamsia dan eklamsia. Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi pada ibu hamil dengan preeklampsia dan eklampsia di Indonesia sebanyak (2,7%). Berdasarkan data Dinkes Provinsi

Lampung tahun 2021 kejadian preeklampsia dan eklampsia di Lampung tercatat 421 (12,7%), kasus tersebut di dapatkan data ibu dengan primigravida sebanyak (50,1%), multigravida (21,38%), dan grandemulti (28,5%).

Hipertensi dalam kehamilan merupakan 5-15% merupakan salah satu penyulit. Di Indonesia mortalitas dan morbiditas hipertensi dalam kehamilan juga masih cukup tinggi. Hal ini disebabkan selain oleh etiologi yang tidak jelas, juga oleh perawatan dalam persalinan masih ditangani oleh petugas non medik dan sistem rujukan yang belum sempurna (Prawirohardjo, 2016 : 531). Beberapa bahaya hipertensi saat kehamilan adalah mengakibatkan komplikasi seperti eklampsia, solusio plasenta, pendarahan subkapsula hepar, ablasio retina, berkurangnya aliran darah ke plasenta, hambatan pertumbuhan janin, prematur, meninggal dalam kandungan dan syok (Aryani & Zayani, 2020 : 81).

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama di dunia dengan jumlah penderita lebih dari satu milyar orang. Menurut (*WHO*) tahun 2018. Secara global, 80% ibu hamil yang tergolong dalam hipertensi akan menyebabkan kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%)

Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga mengakibatkan peningkatan angka morbiditas maupun mortalitas, ibu dengan hipertensi mengalami tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung. Menurut Dinkes Provinsi Lampung tahun 2021 terdapat prevalensi ibu

hamil dengan hipertensi di Lampung mencapai (28,2%) dan Lampung Timur sebanyak (33,1%), dikarenakan semua sasaran ibu hamil diskriminasi, penderita yang dilayani baru pada level puskesmas dan belum menjangkau yang dilayani di rumah sakit, klinik dan praktek dokter mandiri (Dinkes Provinsi Lampung, 2021: 119-120).

Menurut data Puskesmas Way Jepara, Lampung Timur tahun 2022 tercatat ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 100 ibu hamil (10,4%) dan di TPMB Triana Anjarini pada bulan Januari-Maret tahun 2023 tercatat ibu hamil yang mengalami hipertensi sebanyak 3 ibu hamil (5,1%) (Puskesmas Way Jepara Lampung Timur, 2022).

Hipertensi pada ibu hamil dipengaruhi beberapa faktor risiko yaitu jenis kelamin, adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, obesitas, kurang olah raga, mengkonsumsi garam berlebih, stress dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minum minuman beralkohol. Bagi yang memiliki faktor resiko ini seharusnya lebih waspada dan lebih dini dalam melakukan upaya-upaya preventif, contohnya rutin mengontrol tekanan darah, serta berusaha menghindari faktor-faktor pencetus hipertensi (Arikah, 2020 : 116).

Penatalaksanaan untuk mendeteksi kejadian hipertensi pada ibu hamil yaitu dengan cara memeriksa tekanan darah pada ibu hamil yang bertujuan untuk mendeteksi apabila ditemukannya tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg maka terdapat risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan,

Penatalaksanaan yang bisa dilakukan bidan dalam menangani kejadian hipertensi pada ibu hamil adalah dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan secara farmakologis biasanya menggunakan obat-

obatan yang mengandung efek samping sehingga sangat beresiko terhadap janin karena obat akan masuk ke dalam sirkulasi darah janin dan mengakibatkan kecacatan. Pengobatan secara nonfarmakologis lebih aman terhadap ibu dan janin yaitu dengan mengubah gaya hidup sehat, olahraga, diet rendah garam serta pengobatan dengan hidroterapi yaitu dengan cara merendam kaki menggunakan air hangat (Aryani & Zayani, 2020 : 81).

Menurut penelitian dari Aryani dan Zayani (2020: 81), salah satu terapi yang efektif yang dapat menurunkan hipertensi pada ibu hamil, yaitu dengan melakukan hidroterapi atau perendaman kaki menggunakan air hangat. Hal ini sangat bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah pada wanita hamil dengan hipertensi dengan rentang penurunan sistolik 4-7 mmHg dan 5 mmHg untuk diastolik.

Selain melakukan teknik hidroterapi atau perendaman kaki menggunakan air hangat. Ada terapi lain yaitu terapi musik, menurut penelitian dari Ambarsari & Hidayati, (2020: 222) Terapi musik klasik bisa membantu pasien dimana prosesnya mengutamakan kenyamanan dari alunan musik, musik klasik mempunyai ketenangan, nada yang lembut, nadanya memberikan stimulasi gelombang alfa, sehingga membuat pendengar menjadi lebih rileks, sehingga dapat merangsang pembentukan hormone endorphine dan serotonin (hormone kebahagiaan) serta menghambat sekresi hormone stress seperti ACTH. Keterkaitan ketiga hormone tersebut memengaruhi pengaturan tekanan darah dan membuat kondisi tubuh menjadi lebih rileks sehingga terjadi penurunan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil kasus dengan judul “Asuhan Ibu Hamil Dengan Hipertensi di TPMB Triana Anjarini Way Jepara Lampung Timur”

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dibuat pembatasan masalah yaitu Asuhan Ibu Hamil Dengan Hipertensi menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan menggunakan hidroterapi yang akan dilaksanakan di TPMB Triana Anjarini Way Jepara Lampung Timur dengan rentan waktu dari bulan Maret-April tahun 2023

## **C. Tujuan Penyusunan LTA**

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan hipertensi dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di TPMB Triana Anjarini, Way Jepara, Lampung Timur.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan kehamilan ditunjukan kepada ibu hamil dengan hipertensi.

### **2. Tempat**

Lokasi pengambilan kasus Asuhan kebidanan kehamilan dilakukan di TPMB Triana Anjarini.

### **3. Waktu**

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan kehamilan dimulai sejak tanggal 13 Maret – 05 April 2023

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya di Politeknik kesehatan tanjung karang program studi kebidanan metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan kebidanan kehamilan ditunjukkan kepada ibu hamil dengan hipertensi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Intitusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)**

Secara aplikatif laporan tugas akhir ini diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan dan sebagai bahan referensi diperpustakaan, terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan TanjungKarang Progam Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan yang berkualitas dan bermutu.

#### **b. Bagi TPMB Triana Anjarini**

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam memberikan konseling mengenai masalah ibu hamil dengan hipertensi.